

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Asuhan Kebidanan *Continuity of Care* (COC) merupakan asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan kepada ibu dan bayi dimulai pada saat kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana, dengan adanya asuhan COC maka perkembangan kondisi ibu setiap saat akan terpantau dengan baik, selain itu asuhan berkelanjutan yang dilakukan bidan dapat membuat ibu lebih percaya dan terbuka karena sudah mengenal pemberi asuhan. Asuhan kebidanan secara COC adalah salah satu upaya untuk menurunkan Angka kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Diana, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan suatu negara. Setiap hari, sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang. Komplikasi yang menyebabkan kematian ibu yaitu perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2019).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sebagian besar dari kematian ini (94%) terjadi dirangkaian daya rendah dan sebagian besar dapat di cegah (WHO, 2020).

Sedangkan jumlah AKI di Indonesia pada tahun 2021 yang terhimpun dalam pencatatan profil kesehatan keluarga di Kemenkes RI (2022) masih menunjukkan angka yang tinggi sebanyak 7.389 kematian. Merujuk pada data Dinkes Jabar (2022) AKI yang terjadi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 sebanyak 1.206 kasus.

Berdasarkan data Laporan Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2022 di Kabupaten Sumedang terjadi kematian ibu sebanyak 17 kasus dengan penyebab perdarahan 3

kasus, hipertensi 3 kasus, jantung 3 kasus, Covid-19 1 kasus dan penyebab lainnya 7 kasus. Sedangkan untuk kasus kematian bayi dari 15.987 lahir hidup ada 156 kasus neonatal meninggal dengan penyebab BBLR 82 kasus, Asfiksia 37 kasus, Infeksi 2 kasus, Kel. Kongenital 14 kasus dan penyebab lainnya 21 kasus. Kematian post natal sebanyak 56 kasus dan 212 kasus kematian bayi usia 0-11 bulan (Dinas Kesehatan Kab. Sumedang, 2023).

Continuity of care dalam kebidanan merupakan serangkaian kegiatan pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, serta keluarga berencana (Ningsih, 2017). *Continuity of care* yang dilakukan oleh bidan pada umumnya berorientasi untuk meningkatkan kesinambungan pelayanan dalam suatu periode. *Continuity of care* memiliki 3 jenis pelayanan yaitu manajemen, informasi dan hubungan. Kesinambungan manajemen melibatkan komunikasi antar perempuan dan bidan. Kesinambungan informasi menyangkut ketersediaan waktu yang relevan. Kedua hal tersebut penting untuk mengatur dan memberikan pelayanan kebidanan (Ningsih, 2017).

Berdasarkan data yang ada di PMB Hj. Yanti Damayanti, S.Tr.Keb.,Bd. untuk kunjungan pasien bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2023 sebagai berikut. Kunjungan Ibu hamil 104 orang, ibu bersalin 26 orang, Ibu nifas 80 orang, bayi baru lahir 26 orang, KB 335 orang. Adapun jenis pelayanan yang ada di TPMB Hj. Yanti Damayanti, S.Tr.Keb., Bd. diantaranya adalah pemeriksaan ibu hamil, ibu nifas, bayi dan balita, pelayanan KB, persalinan 24 jam, pemeriksaan lab sederhana, dan fenomena kasus yang pernah terjadi yaitu kasus infeksi jalan lahir sebanyak 1 orang dan kasus mastitis pada primipara sebanyak 3 orang, dan untuk pelayanan holistik seperti baby spa belum ada. Sehingga penulis memandang perlu untuk melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan atau *Continuity Of Care* (CoC) merupakan pelayanan secara komprehensif kepada seorang ibu selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana, untuk mencegah agar tidak terjadi komplikasi yang dapat mengancam nyawa ibu maupun bayi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membuat rumusan masalah dalam satu tugas stase *Midwifery Comprehensive Holistic Care* ini yaitu “Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik pada Ny. D G1P0A0 dengan fisiologis di TPMB Y periode 21 Agustus – 24 November 2023?”.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik pada Ny. D G1P0A0 dengan fisiologis di TPMB Y periode 21 Agustus – 24 November 2023.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik masa kehamilan pada Ny. D G1P0A0 dengan fisiologis di TPMB Y.
2. Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik masa persalinan pada Ny. D G1P0A0 dengan fisiologis di TPMB Y.
3. Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik masa pascasalin pada Ny. D G1P0A0 dengan fisiologis di TPMB Y.
4. Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik pada BBL Ny. D G1P0A0 dengan fisiologis di TPMB Y.
5. Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik pada keluarga berencana.

1.4. Manfaat Penulisan

1.4.1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan sumber kepustakaan dan pengetahuan tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan keluarga berencana (KB).

1.4.2. Manfaat Aplikatif

1. Bagi TPMB
Dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang lebih bermutu dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil,

bersalin, nifas, neonatus, dan keluarga berencana (KB). Serta mendapatkan pelayanan sesuai standar asuhan kebidanan pada masa kehamilan, bersalin, nifas, neonatus, dan keluarga berencana (KB).

2. Bagi Penulis

Dapat membandingkan antara teori dengan kasus dan mendapat pemahaman mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB.

3. Bagi Klien

Menambah pengetahuan untuk pasien dalam ilmu tentang kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.